

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak dari suatu negara, maju atau tidaknya sebuah negara, sangat tergantung pada kondisi pendidikannya, semakin berkembang pendidikan disuatu negara, maka semakin besar dan maju negara tersebut. Negara akan maju dan berkembang bila sektor pendidikan menjadi sekala prioritas. Negara besar dan berkembang menyadari bahwa pembangunan sektor pendidikan sangat perlu di nomor satukan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan. Pembangunan itu sendiri di tujukan untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta berpotensi, karena faktor utama terbentuknya suatu negara yang kuat adalah mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Sedangkan menurut garis-garis besar haluan negara (Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/73) dikatakan bahwa, pendidikan pada hakikatnya adalah “usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup”.<sup>1</sup>

Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan, karena itu

---

<sup>1</sup> Ketetapan MPR-RI no. IV/MPR/73. Garis-Garis Besar Haluan Negara. Departemen Penerangan Republik Indonesia. h. 58

tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan suatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.<sup>2</sup>

Kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan pendidikan dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah, sehingga harus dicegah agar tidak terjadi. Kekurangan paham pendidik terhadap tujuan pendidikan dapat mengakibatkan kesalahan didalam melaksanakan pendidikan.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 yaitu “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”<sup>3</sup>.

Pendidikan akan berkembang apabila didukung oleh dua unsur yaitu bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi bakatnya. Kedua unsur ini sangat penting bagi perkembangan peserta didik.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter pribadi anak, karena disini peran dan kontribusi guru sangat dominan, sebagai suatu lembaga pendidikan formal sekolah memiliki tanggung jawab moral bagaimana anak didik itu menjadi pintar, cerdas dan memiliki akhlak yang baik sebagai mana yang diharapkan oleh orang tua.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Umar Tirtaraharjo, dkk. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.37

<sup>3</sup> UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>4</sup> Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 74

Harapan orang tua tersebutlah maka sekolah harus dapat menyediakan lingkungan pendidikan yang dapat menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang peserta didik agar peserta didik tersebut dapat mengikuti semua kegiatan belajar dengan baik, di dalam lingkungan pendidikan tersebut disusunlah suatu kurikulum yang nantinya dilaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berdasarkan uraian diatas maka proses pembelajaran inilah yang nantinya akan menentukan apakah para pendidik dapat meningkatkan motivasi belajar kepada siswa atau tidak. Karena apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik maka motivasi belajar siswa akan muncul dengan sendirinya.

Menurut slavin dalam Baharudin motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikolog mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.<sup>5</sup>

Mewujudkan keberhasilan akademik dan sikap yang baik tidaklah mudah, tenaga pendidik harus mengetahui metode pembelajaran seperti apa yang tepat untuk diterapkan dalam mengajar. Kondisi nyatanya saat ini banyak tenaga pendidik yang dapat mengajar di kelas, tetapi belum tentu ia mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif di kelas dengan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat membuat seorang tenaga pendidik melepaskan atau mengabaikan kewajibannya dalam mengajar

---

<sup>5</sup> Baharudin, dkk. *Teori Belajar Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 22

sehingga tidak terciptanya pembelajaran yang efektif. Metode-metode pembelajaran yang tidak tepat dan terkesan ketinggalan zaman dan sudah saatnya harus ditinggalkan.

Metode pembelajaran yang berhasil lebih menekankan pada keseimbangan antara kebutuhan peserta didik dengan pemenuhan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta mengutamakan kekuatan siswa dan sumber belajar yang digunakan. Setiap metode pembelajaran tidak ada yang dikatakan sebagai yang terbaik karena penggunaan metode pembelajaran di kelas harus dilihat dari materi apa yang akan diajarkan dan keadaan siswa di dalam kelas. Dengan metode pembelajaran yang baik maka siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, motivasi sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran tertentu.

Kenyataan yang ada saat ini adalah masih rendahnya motivasi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini didapatkan pada saat peneliti melakukan wawancara kepada guru ekonomi SMA Negeri 42 Jakarta, guru ekonomi mengatakan bahwa motivasi belajar yang dimiliki peserta didik masih rendah, hal ini dapat dilihat salah satunya pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung didalam kelas kurang berpartisipasi yang pada akhirnya terlihat dalam hasil nilai ulangan tengah semester atau sering disebut mid semester (Middle Test), masih banyak peserta didik yang belum mendapatkan nilai yang mencapai standar nilai ketuntasan. Guru ekonomi berharap dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi salah satunya dengan

*metode teams games tournament* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Belajar Ekonomi**  
**Siswa Kelas XI Tahun 2010/2011**

<b>Kelas</b>	<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>	<b>Nilai Di atas 75.00</b>	<b>Nilai Di bawah 75.00</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
XI IPS 1	60.21	7	30	37
XI IPS 2	58.39	6	32	38
XI IPS 3	58.97	4	32	36
XI IPS 4	55.52	1	35	36
Jumlah		18	129	147

Sumber: SMA Negeri 42 Jakarta Timur

Pola pembelajaran ekonomi yang digunakan adalah pola pelaksanaan belajar tuntas. Taraf ketuntasan belajar minimal atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan oleh kebijakan sekolah dengan memperhatikan kompetensi komponen pembelajaran. Nilai yang memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan oleh SMAN 42 Jakarta 75%. Jadi jika dilihat dari data di atas hanya terdapat 12% siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sisanya siswa belum mencapai ketuntasan sebesar 88%.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa rendahnya motivasi peserta didik yang terlihat dari hasil ujian tengah semester peserta didik, pada saat peneliti melaksanakan observasi awal dan wawancara kelas XI IPS 4 memperlihatkan sebagian siswa kelas XI IPS 4 kurang fokus belajar. Partisipasi aktif siswa seperti kemauan berpendapat dan melakukan tanya

jawab masih kurang. Interaksi siswa satu dengan yang lainnya selama proses belajar masih kurang, sehingga mereka cenderung belajar individual. Pada guru bidang studi ekonomi menyatakan bahwa selama pembelajaran menggunakan metode ceramah bervariasi, namun dimungkinkan metode tersebut kurang tepat diterapkan.

Latar belakang guru bidang studi ekonomi adalah guru yang sudah di sertifikasi namun sudah tidak muda lagi dan tergolong guru yang sibuk dengan berbagai kesibukan diluar jam sekolah salah satunya menjadi ketua koperasi di SMAN 42 Jakarta dan sedang melanjutkan pendidikan S2 nya, dengan demikian beliau memaparkan tidak dapat berbagi waktu untuk mempersiapkan metode pembelajaran yang lain selain metode ceramah bervariasi. Demikian hasil wawancara dengan guru bidang studi ekonomi SMAN 42 Jakarta Timur.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat maka dapat membuat peserta didik dapat termotivasi pada saat proses pembelajaran adalah guru yang dapat menerangkan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tidak menjenuhkan bagi peserta didik, karena apabila guru menerangkan materi pembelajaran dengan metode pembelajaran yang monoton membuat siswa akan merasa bosan dan dapat mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa, tetapi sebaiknya apabila pada saat guru mengajar menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Maka siswa akan merasa nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dengan mudah siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, akibat dari meningkatnya motivasi

belajar maka dengan mudah siswa dapat memperoleh nilai – nilai yang memuaskan.

Metode pembelajaran sudah mulai banyak bermunculan. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran cooperative learning. Metode pembelajaran cooperative learning menekankan pada kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan serta keterampilan- keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya dimasyarakat.

Metode pembelajaran cooperative learning terdapat beberapa jenis salah satunya adalah tipe *Teams Games Tournament* (TGT), TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.

Berdasarkan data hasil ujian mid semester dan hasil wawancara peneliti dengan guru di sekolah SMA Negeri 42 di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti siswa kelas XI IPS 4 di Sekolah SMAN 42 Jakarta dalam mengatasi permasalahan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, agar motivasi belajar ekonomi siswa dapat meningkat dan mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar ekonomi?
2. Apakah model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT dapat diterapkan dalam pembelajaran ekonomi?
3. Apakah model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi ?
4. Bagaimanakah motivasi belajar ekonomi yang diperoleh melalui pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah diatas peneliti membatasi masalah pada “Apakah pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi peserta didik?”. Motivasi belajar ekonomi merupakan hasrat dalam diri peserta didik serta partisipasi peserta didik dalam belajar ekonomi yang dapat di visualkan melalui nilai – nilai yang didapat dari setiap hasil pembelajaran ekonomi berdasarkan ranah kognitif.

#### **D. Perumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi peserta didik?”.

#### **E. Kegunaan penelitian**

Secara teoretis dan praktis, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya konsep dan teori yang menyokong ilmu pengetahuan dari hasil penelitian, sehingga dapat dikembangkan secara terus menerus oleh penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi belajar siswa untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga siswa dapat memahami konsep pembelajaran ekonomi. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan dapat mengembangkan proses pembelajaran ekonomi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar.